

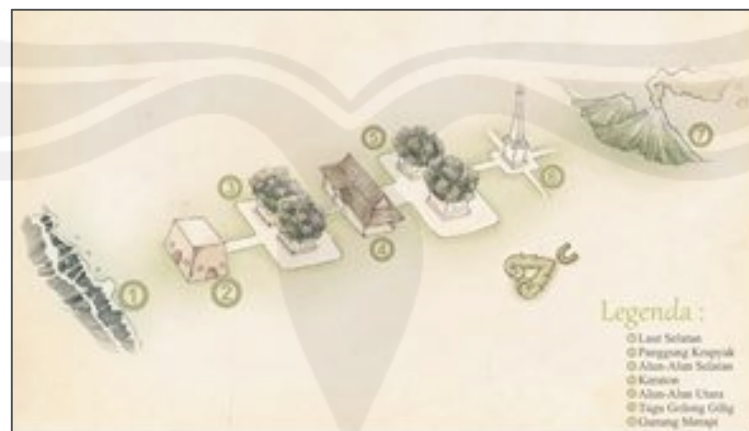
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Yogyakarta sedang bergerak menjadi sebuah kota warisan dunia. Kota Yogyakarta adalah sebuah kota yang tumbuh dari nilai filosofi sumbu imajiner yang menghubungkan Gunung Merapi-Tugu Yogyakarta-Keraton Yogyakarta-Panggung Krpyak-Pantai Parangtritis (Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015). Kota Yogyakarta juga memiliki sejarah yang panjang, khususnya masa kolonial Belanda. Peninggalan-peninggalan sejarah masa kolonial Belanda baik dari bangunan-bangunan hingga kawasan masih tersisa di beberapa bagian kota.



Gambar 1. 1 Filosofi Sumbu Imajiner Kota Yogyakarta  
Sumber: [www.jogasiana.net](http://www.jogasiana.net), 2012

Koridor Jalan Marga Utama merupakan salah satu bagian dari filosofi sumbu imajiner Kota Yogyakarta. Berdasarkan letak administratifnya, koridor Jalan Marga Utama terletak di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Jika mengacu pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 Pasal 31 dan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035 Pasal 23 Ayat 4, koridor Jalan Marga Utama merupakan jalan kolektor sekunder.



Gambar 1. 2 Lokasi Jalan Marga Utama  
*Sumber: visualisasi google earth, 2018*

Koridor Jalan Marga Utama sebagai salah satu bagian dari filosofi sumbu imajiner juga merupakan kawasan bersejarah, khususnya sejarah masa kolonial Belanda. Pada koridor Jalan Marga Utama, terdapat peninggalan-peninggalan masa kolonial Belanda berupa bangunan-bangunan bergaya kolonial. Bangunan-bangunan kolonial pada koridor Jalan Marga Utama masih berdiri dan bertahan hingga sekarang. Bangunan-bangunan tersebut antara lain bangunan kedaulatan rakyat, bangunan manulife, bangunan eks hotel toegoe dan stasiun tugu Yogyakarta. Selain itu, pada koridor Jalan Marga Utama juga terdapat bangunan-bangunan peninggalan sejarah dengan gaya arsitektur Cina.



Gambar 1. 3 Bangunan Kedaulatan Rakyat  
*Sumber: dokumentasi peneliti, 2018*

Sebagai salah satu bagian dari filosofi sumbu imajiner dan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 Pasal 73 Ayat 2 huruf f, koridor Jalan Marga Utama merupakan bagian dari inti pengembangan citra kota Yogyakarta. Pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata

Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 Pasal 71 Ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu elemen fisik pembentuk citra kota atau identitas kawasan adalah fasad bangunan. Pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 Tahun 2014 Tentang Panduan Arsitektur Bernuansa Budaya Daerah, Pasal 23 Ayat 1 huruf a menyebutkan bahwa arsitektur bangunan pada sisi kiri dan kanan sumbu filosofis antara Keraton sampai Tugu Yogyakarta memakai pola arsitektur lestari asli dengan gaya arsitektur Indis (kolonial) dan Cina. Hal ini juga menunjukkan bahwa koridor Jalan Marga Utama termasuk bagian yang diatur dalam peraturan tersebut. Koridor Jalan Marga Utama berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta tentang Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota menyebutkan bahwa koridor ini difungsikan sebagai area perdagangan dan jasa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bangunan-bangunan perdagangan dan jasa pada koridor Jalan Marga Utama berupa perkantoran pemerintah, perkantoran swasta, hotel dan pertokoan.



Gambar 1. 4 Bangunan Pertokoan dan Hotel  
di Koridor Jalan Marga Utama  
*Sumber: dokumentasi peneliti, 2018*

Citra kota merupakan gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Melalui citra kota, dapat dilihat identitas dan makna yang terkandung dari sebuah kota atau kawasan (Lynch, 1960). Citra kota dapat menunjukkan dan mencerminkan karakteristik wajah sebuah kota serta identitas dari kawasan tersebut. Kesadaran akan pentingnya sebuah kawasan berwawasan identitas dapat menghindari kawasan-kawasan berwajah sama. Bentuk-bentuk bangunan yang unik serta karakteristik membuat fasad suatu kota berbeda dengan kota lainnya. Bentuk dan langgam bangunan dapat diamati dan dikaji peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di kota (Heryanto, Roh dan Citra Kota, 2011).

Fasad bangunan sebagai salah satu elemen fisik pembentuk citra kota atau identitas kawasan dapat dilihat secara visual melalui indera pengelihatan, sehingga dapat menunjukkan dan mencerminkan karakteristik wajah dari sebuah kota atau kawasan. Bangunan-bangunan kolonial dan Cina yang sudah menjadi bagian dari sejarah turut berperan sebagai salah satu wajah kota Yogyakarta, khususnya pada koridor Jalan Marga Utama. Namun, melihat konteks penggunaan atau fungsi dari Koridor Jalan Marga Utama saat ini, maka perlu diperhatikan kembali kondisi aktual dari bangunan-bangunan tersebut, khususnya fasad bangunan sebagai salah satu elemen fisik pembentuk identitas kawasan.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Kota Yogyakarta sedang bergerak menjadi sebuah kota warisan dunia. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang bergerak menjadi warisan dunia

dikarenakan sejarah terbentuknya Kota Yogyakarta itu sendiri. Kota Yogyakarta tumbuh dari nilai filosofi sumbu imajiner. Nilai filosofi sumbu imajiner Kota Yogyakarta yang dimaksud merupakan sebuah garis simbol yang menghubungkan Gunung Merapi-Tugu Yogyakarta-Keraton Yogyakarta-Panggung Krpyak-Pantai Parangtritis (Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015).

Namun dalam perkembangan jaman saat ini, Kota Yogyakarta tidak luput dari era modernisasi, khususnya dalam tuntutan perkembangan ekonomi. Kota Yogyakarta juga menjadi tujuan pariwisata terbesar kedua setelah Bali. Sehingga, cukup banyak perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi, khususnya dalam ranah wajah arsitektur kota.



Gambar 1. 5 Tugu Yogyakarta Sebagai  
Destinasi Wisata  
*Sumber: dokumentasi peneliti, 2018*

Kota Yogyakarta juga memiliki sejarah yang panjang, khususnya masa kolonial Belanda. Peninggalan-peninggalan sejarah masa kolonial Belanda baik dari bangunan-bangunan hingga kawasan masih tersisa di beberapa bagian kota.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 Tahun 2014 Tentang Panduan Arsitektur Bernuansa Budaya Daerah, Pasal 23 Ayat 1 huruf a, gaya arsitektur Indis (kolonial) dan Cina diatur sebagai salah satu acuan gaya arsitektur, khususnya pada area koridor Jalan Marga Utama.

Koridor Jalan Marga Utama adalah salah satu koridor jalan yang menjadi bagian dari nilai filosofi sumbu imajiner. Hal ini juga diatur melalui Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 Pasal 73 Ayat 2 huruf f. Koridor Jalan Marga Utama diatur melalui Peraturan Daerah Kota Yogyakarta diperuntukkan sebagai jalan kolektor sekunder. Sebagai jalan kolektor sekunder, koridor Jalan Marga Utama difungsikan sebagai area perdagangan dan jasa. Hal ini menyebabkan pada koridor Jalan Marga Utama banyak terdapat bangunan-bangunan yang berfungsi sebagai perkantoran, hotel dan pertokoan.

Pada koridor Jalan Marga Utama, terdapat peninggalan masa kolonial Belanda berupa bangunan-bangunan dengan gaya arsitektur Indis (kolonial) dan Cina yang masih bertahan sampai sekarang. Namun, seturut perkembangan jaman serta fungsi dari koridor Jalan Marga Utama sebagai area perdagangan dan jasa, menjadikan kondisi serta wajah kawasan ini mengalami perubahan. Bangunan-bangunan lama peninggalan sejarah baik bangunan dengan gaya arsitektur Indis (kolonial) maupun Cina yang difungsikan sebagai bangunan komersial tidak luput mengalami perubahan wajah arsitekturnya karena menyesuaikan tuntutan ekonomi yang terjadi pada koridor Jalan Marga Utama.





Gambar 1. 6 Dealer Honda Menggunakan Bangunan Kolonial

*Sumber: dokumentasi peneliti, 2018*

Permasalahan yang kini sedang dihadapi kota Yogyakarta berkaitan dengan wajah arsitektur kota adalah mulai memudarnya identitas kawasan tersebut dan salah satu contohnya yaitu pada koridor Jalan Marga Utama, khususnya berkaitan dengan fasad bangunan. Menanggapi permasalahan memudarnya identitas kawasan, khususnya pada koridor Jalan Marga Utama melalui Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 Pasal 73 Ayat 2 huruf f, Koridor Jalan Marga Utama dijadikan sebagai bagian dari inti pengembangan citra kota Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 Pasal 71 Ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu elemen fisik pembentuk citra kota atau identitas kawasan adalah fasad bangunan.



Melalui penelitian ini akan diidentifikasi, dideskripsikan dan dianalisis kondisi aktual fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan dan kesesuaiannya dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku. Sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui identitas kawasan, kondisi aktual dan kesesuaian dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku serta penerapannya pada kondisi aktual dari fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan di Koridor Jalan Marga Utama.

### **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud penataan fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan dan kesesuaiannya dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku?

### **1.3 Batasan Permasalahan**

Penelitian ini akan difokuskan pada lokasi koridor Jalan Marga Utama, Yogyakarta. Koridor Jalan Marga Utama berada di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Koridor Jalan Marga Utama merupakan jalan kolektor sekunder satu arah yang membentang dari utara ke selatan, mulai dari Tugu Yogyakarta sampai dengan rel kereta api pada stasiun tugu Yogyakarta, dengan panjang kurang lebih mencapai 800 meter.

Koridor Jalan Marga Utama merupakan salah satu bagian dari filosofi sumbu imajiner Kota Yogyakarta. Koridor Jalan Marga Utama juga merupakan inti dari pengembangan citra kota dan memiliki identitas kawasan tersendiri. Pada koridor Jalan Marga Utama terdapat bangunan-bangunan peninggalan sejarah, khususnya sejarah masa kolonial Belanda yang masih bertahan sampai sekarang. Bangunan-bangunan peninggalan sejarah tersebut memiliki gaya arsitektur Indis (kolonial) dan Cina.

Sehingga melalui penelitian ini, akan dilakukan studi yang mengkaji satu elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada koridor Jalan Marga Utama, yaitu fasad bangunan. Proses ini akan mengacu pada kondisi aktual dari fasad bangunan pada Koridor Jalan Marga Utama dan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029, Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035 serta Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 Tahun 2014 Tentang Panduan Arsitektur Bernuansa Budaya Daerah.

Proses identifikasi, deskripsi dan analisis fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada Koridor Jalan Marga Utama juga akan mengacu pada kondisi aktual peruntukan fungsi komersial perdagangan dan jasa yang sangat potensial pada koridor Jalan Marga Utama sebagai bagian dari nilai filosofi sumbu imajiner dan sebagai jalan kolektor sekunder. Sehingga melalui penelitian ini dapat menjawab permasalahan memudarnya identitas kawasan. Hasil

dari penelitian ini adalah dapat mengetahui identitas kawasan, kondisi aktual dan kesesuaian dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku. Selain itu dapat mengetahui penerapan pada kondisi aktual dari fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan di Koridor Jalan Marga Utama.

Penelitian studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan, dengan studi kasus koridor Jalan Marga Utama akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

Jul 18							
Mg/Hari	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Minggu 1	Penyerahan Abstrak	Revisi Abstrak	Revisi Abstrak	Penyerahan Abstrak	Revisi Abstrak	Revisi Abstrak	Revisi Abstrak
Minggu 2	Revisi Abstrak	Revisi Abstrak	Proposal	Proposal	Penyerahan Proposal	Review Dosen	Review Dosen
Minggu 3	Review Dosen	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Penyerahan Proposal	Review Dosen	Review Dosen
Minggu 4	Review Dosen	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Penyerahan Proposal	Review Dosen	Review Dosen
Minggu 5	Review Dosen	Revisi Proposal	Revisi Proposal				
Agu 18							
Minggu 1				Revisi Proposal	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Review Dosen
Minggu 2	Review Dosen	Review Dosen	Review Dosen	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Revisi Proposal	Revisi Proposal
Minggu 3	Review Dosen	Review Dosen	Review Dosen	Review Dosen	Review Dosen	LIBUR	LIBUR
Minggu 4	LIBUR	Revisi Proposal	Revisi Proposal	LIBUR	Review Dosen	Review Dosen	Review Dosen
Minggu 5	Review Dosen	Proposal Final	Proposal Final	Penyerahan Proposal	Schedule Sidang Proposal	Schedule Sidang Proposal	
Sep 18							
Minggu 1							
Minggu 2		Cek Kelengkapan	Bimbingan	Persiapan Seminar	Persiapan Seminar	Persiapan Seminar	Persiapan Seminar
Minggu 3	Persiapan Seminar	Sidang Proposal	Sidang Proposal	Sidang Proposal	Sidang Proposal	Sidang Proposal	MASUK BAB II
Minggu 4	MASUK BAB II	MASUK BAB II	Bimbingan	PROSES BAB II	PROSES BAB II	PROSES BAB II	Observasi Lapangan
Minggu 5	Observasi Lapangan						
Okt 18							
Minggu 1		Bimbingan	PROSES BAB II	PROSES BAB II	PROSES BAB II	PROSES BAB II	Observasi Lapangan
Minggu 2	Observasi Lapangan	Bimbingan	PROSES BAB II & BAB III	PROSES BAB II & BAB III	PROSES BAB II & BAB III	PROSES BAB II & BAB III	PROSES BAB II & BAB III
Minggu 3	PROSES BAB II & BAB III	Bimbingan	PROSES BAB III	PROSES BAB III	PROSES BAB III	PROSES BAB III	PROSES BAB III
Minggu 4	PROSES BAB III	Bimbingan	PROSES BAB IV	PROSES BAB IV	PROSES BAB IV	PROSES BAB IV	PROSES BAB IV
Minggu 5	PROSES BAB IV	Bimbingan	PROSES BAB IV	PROSES BAB IV			
Nov 18							
Minggu 1					BAB IV FINAL	BAB IV FINAL	BAB IV FINAL
Minggu 2	BAB IV FINAL	Bimbingan	PROSES BAB V	PROSES BAB V	PROSES BAB V	PROSES BAB V	PROSES BAB V
Minggu 3	PROSES BAB V	Bimbingan	BAB V FINAL	BAB V FINAL	BAB V FINAL	BAB V FINAL	BAB V FINAL
Minggu 4	BAB V FINAL	Bimbingan	Schedule Sidang	Schedule Sidang	Schedule Sidang	Schedule Sidang	Persiapan Sidang
Minggu 5	Persiapan Sidang	Sidang	Sidang	Sidang	Sidang	Sidang	
Des 18							
Minggu 1							Kelengkapan Admin
Minggu 2	Kelengkapan Admin	Kelengkapan Admin	Kelengkapan Admin	Kelengkapan Admin	Kelengkapan Admin	Kelengkapan Admin	Kelengkapan Admin
Minggu 3	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu
Minggu 4	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu
Minggu 5	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu
Minggu 6	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu	Spare Waktu

Sumber: dokumen peneliti, 2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sasaran penelitian studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada koridor Jalan Marga Utama Yogyakarta antara lain.

- Mengetahui kondisi aktual fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama.
- Mengetahui kondisi aktual fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama dan kesesuaiannya dengan peraturan daerah yang berlaku.
- Mengetahui wujud penataan fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada koridor Jalan Marga Utama dan kesesuaiannya dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada koridor Jalan Marga Utama Yogyakarta antara lain :

- Mengidentifikasi kondisi aktual fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama.
- Mengidentifikasi kondisi aktual fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama dan kesesuaiannya dengan peraturan daerah yang berlaku.
- Mengidentifikasi wujud penataan fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada koridor Jalan Marga Utama dan kesesuaiannya dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku.

- Memberikan kemungkinan *replikability* dalam identifikasi, analisis dan hasil dari penelitian fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan pada daerah dan kawasan lain yang memungkinkan.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada studi fasad bangunan kolonial sebagai penguat citra kota, dengan studi kasus pada koridor Jalan Marga Utama, Yogyakarta. Keaslian penelitian ini akan ditunjukkan melalui beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain.

Tabel 1. 2 Penelitian Sejenis

NO	JUDUL	PENULIS	SUMBER & TAHUN	FOKUS
1	Studi Tata Bangunan Pada Koridor Jalan D.I Panjaitan dan Jalan Ali Maksum Sebagai Inti Pelestarian Citra Kota	Onie Dian Sanitha Mahasiswa Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	e-journal.uajy.ac.id 2014	Tata bangunan sebagai elemen fisik pelestarian citra kota
2	Stasiun Tugu, Koridor Mangkubumi dan Kampung Jogoyudan	Satyayoga Raniasta Mahasiswa Magister Desain Kawasan Binaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	www.academia.edu 2014	Strategi perancangan koridor mangkubumi
3	Dualisme Perkembangan Wajah Kota Seiring Perkembangan Jaman Studi Kasus: Kota Yogyakarta	Satyayoga Raniasta Mahasiswa Magister Desain Kawasan Binaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	www.academia.edu 2014	Permasalahan mempertahankan nilai lokal, sejarah dan budaya

NO	JUDUL	PENULIS	SUMBER & TAHUN	FOKUS
4	Penataan Kawasan Malioboro Sebagai Destinasi Wisata Yang Aksesibel Dalam Mendukung Yogyakarta Sebagai Kota Wisata Yang Berkelanjutan	Anindya Kenyo (Pariwisata), Mahmudah (Pariwisata), Artha Riddihat (Arsitektur), Ahmad Priyo (Geografi), Aristya Tri (Pariwisata) Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dalam TISF 2014	www.academia.edu 2014	Strategi penataan kawasan Malioboro untuk destinasi wisata berkelanjutan
5	Karakteristik Pertokoan Pinggir Jalan Malioboro	Adi Sasmito, Margareta Maria Dosen Teknik Arsitektur Universitas Pandanaran	jurnal.unpad.ac.id 2014	Meninjau karakter visual dan bentuk <i>shopping street</i>
6	Studi Citra Kota Jayapura, Pendekatan Pada Aspek Fisik Elemen-Elemen Citra Kota (Kevin Lynch)	Johannes Ferdinand Wally Mahasiswa Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	e-journal.uajy.ac.id 2015	Meninjau dan mengidentifikasi elemen-elemen citra kota menurut Kevin Lynch pada Kota Jayapura
7	Studi Citra Kota Maumere di Nusa Tenggara Timur	Sonny Fernando Kabupung Mahasiswa Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	e-journal.uajy.ac.id 2012	Mengidentifikasi elemen citra kota Maumere di Nusa Tenggara Timur
8	Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran Berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility	Muhamad Juliaracman Lazuardi, Ir. Winny Astuti, M.Sc, Ph.D, Erma Fitria Rini, S.T., M.T. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, UNS	jurnal.uns.ac.id 2018	Menganalisis dan mengidentifikasi citra kawasan Mangkunegaran dengan sudut pandang penilaian stakeholder dan konsep legibility
9	Identitas Kawasan Cakranegara Lombok dan Rumusan Bentuk Yang Sesuai dengan Identitas Pada Elemen Fisik Kawasan	Baiq Dende Ayu Ditya, Ir. Heru Purwadio, M.S.P., Prof. Ir. Endang Titi Sunarti, M.Arch., Ph.D	digilib.its.ac.id	Mengidentifikasi dan memberikan contoh penerapan rumusan bentuk elemen fisik dalam mewujudkan identitas kawasan Cakranegara Lombok

Sumber: dokumen peneliti, 2017

## 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan yang tefokus pada lokasi penelitian di koridor Jalan Marga Utama. Selain itu juga akan ditinjau kondisi aktual fasad bangunan dan kesesuaian dengan Perda Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029, Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035 serta Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 Tahun 2014 Tentang Panduan Arsitektur Bernuansa Budaya Daerah. Penelitian ini juga akan meninjau penerapan wujud penataan fasad bangunan pada kondisi aktual di koridor Jalan Marga Utama sesuai dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan aktual serta permasalahan yang ada di koridor Jalan Marga Utama, khususnya mengenai fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan (Emzir, 2008). Namun, pada proses analisis akan dipadukan dengan metode kuantitatif sehingga dapat membantu proses identifikasi yang berkaitan dengan jumlah, presentase dan tingkat kesesuaian fokus penelitian yaitu fasad bangunan pada koridor jalan Marga Utama dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku.

Proses awal yang dilakukan adalah menentukan latar belakang penelitian, yaitu berkaitan dengan Kota Yogyakarta sebagai kota warisan dunia, kota yang



tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai filosofis sumbu imajiner, kota dengan peninggalan sejarah masa kolonial Belanda serta sebagai kota yang mengedepankan citra kota khususnya melalui elemen fasad bangunan sebagai pembentuk identitas kawasan. Elemen fasad bangunan tersebut diatur pada peraturan pemerintah daerah dan peraturan gubernur. Kemudian proses berikutnya adalah menentukan latar belakang permasalahan, yaitu memudarnya identitas kawasan yang berkaitan dengan citra Kota Yogyakarta khususnya pada koridor Jalan Marga Utama sebagai bagian dari nilai filosofis sumbu imajiner dan peninggalan sejarah masa kolonial Belanda. Setelah menentukan latar belakang penelitian dan permasalahan maka dirumuskan pertanyaan permasalahan penelitian yaitu bagaimana wujud penataan fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan dan kesesuaian dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku?

Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, yaitu pada lokasi koridor Jalan Marga Utama berkaitan dengan fasad bangunan secara keseluruhan. Akan dilakukan pemenggalan jalan untuk membantu proses pemetaan dan identifikasi fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama. Proses pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi digital berupa foto berkaitan dengan fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama. Pengambilan data menggunakan alat bantu penelitian berupa kamera sebagai media dokumentasi digital, dan alat tulis manual.

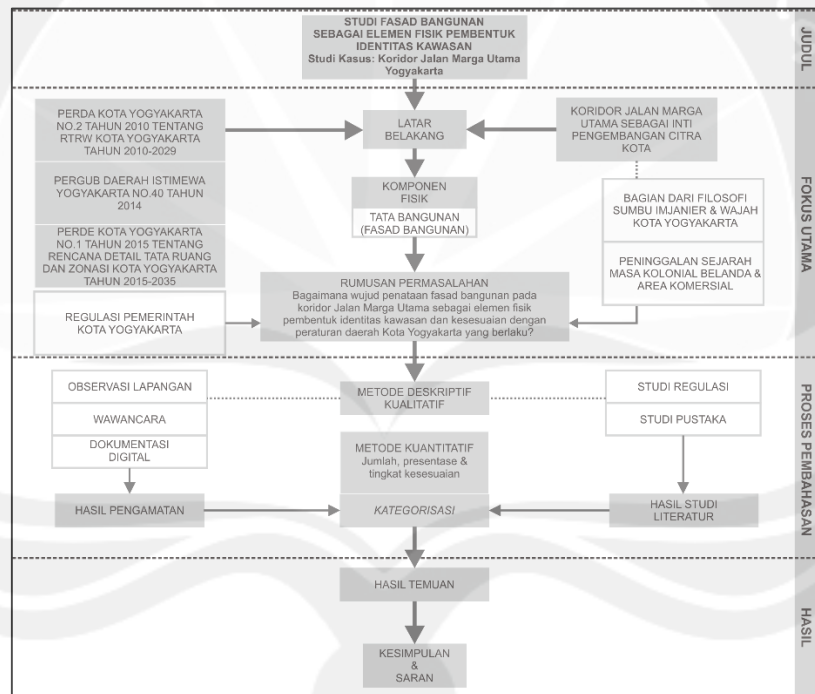
Setelah proses pengambilan data dilakukan, maka dilakukan proses mengkaji pustaka dan teori-teori yang berkaitan dengan citra kota, identitas kawasan dan fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan. Pustaka dan teori-teori terkait akan dikumpulkan melalui buku-buku, jurnal-jurnal, peraturan pemerintah daerah dan peraturan gubernur yang sudah ada sebelumnya. Proses mengkaji teori dilakukan dengan cara mengumpulkan, meninjau dan merangkum pustaka, teori, peraturan pemerintah daerah dan peraturan gubernur yang terkait dengan citra kota, identitas kawasan dan fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan.

Proses analisis data akan dilakukan dengan metode kuantitatif sehingga dapat diidentifikasi kondisi aktual koridor Jalan Marga Utama berdasarkan hasil obesrvasi langsung di lapangan berkaitan dengan kondisi, jumlah, presentase dan tingkat kesesuaian fasad bangun dengan peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku. Hasil identifikasi tersebut akan dianalisis dengan metode kategorisasi berdasarkan kondisi aktual, peraturan pemerintah daerah dan pustaka-pustaka terkait sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai serta dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil akhir analisis akan menunjukkan kondisi aktual fasad bangunan seperti fasad bangunan Indis (kolonial), Cina dan modern yang berada pada koridor Jalan Marga Utama sebagai wujud elemen fisik pembentuk identitas kawasan. Hasil akhir penelitian akan membantu penarikan kesimpulan tentang bagaimana wujud penataan fasad bangunan pada koridor Jalan Marga Utama sebagai elemen fisik

pembentuk identitas kawasan dan kesesuaian dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta yang berlaku. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan maka akan diberikan rekomendasi sehingga hasil yang ditemukan akan lebih bermanfaat.

Kerangka pemikiran dalam penelitian studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan, dengan studi kasus pada koridor Jalan Marga Utama adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: dokumen peneliti, 2018

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan, dengan studi kasus koridor Jalan Marga Utama adalah sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan**, akan membahas mengenai latar belakang penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batasan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Teori**, akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan, dengan studi kasus koridor Jalan Marga Utama.

**Bab III Tinjauan Obyek Penelitian**, akan membahas mengenai *background* dari lokasi penelitian yaitu koridor Jalan Marga Utama berkaitan dengan tinjauan administrasi wilayah, batas-batas wilayah, kondisi aktual obyek penelitian secara umum serta kajian lokasi penelitian dalam peraturan daerah Kota Yogyakarta yang berlaku.

**Bab IV Analisis dan Pembahasan**, membahas identifikasi, analisis dan deskripsi permasalahan serta hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan studi fasad bangunan sebagai elemen fisik pembentuk identitas kawasan dengan studi kasus koridor Jalan Marga Utama.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**, akan membahas mengenai penarikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil tersebut sehingga penelitian dapat lebih bermanfaat.